

ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT DALAM UPAYA Mendukung PENGENDALIAN INTERN KREDIT (Studi Pada PT. Central Santosa Finance Kabupaten Jember)”

Neni Shofatul Marwah
Zahroh Z. A
Maria Goretti Wi Endang NP
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
neni.small@gmail.com

ABSTRACT

Company that provides credit in running their activities requiring credit management policy that effectively company to can run well and obtains advantage or profit. Financing through leasing financing is very simple in a procedure and the event and hence leasing used as payment alternative looked more interesting. PT. Central Santosa Finance Jember is leasing one of the companies are in the midst Jember. Outstanding loans in the risk is one of the causes is due to uncertainty in return of the documents. The purpose of this research is to know the effectiveness of credit policy on PT. Central Santosa Finance Jember in efforts to support internal control credit. The presence of credit management that less effective can cause emergence credit arrear.

Keywords : *effectiveness, credit policy, internal control.*

ABSTRAK

Perusahaan yang memberikan kredit dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan kebijakan pengelolaan kredit yang efektif agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh keuntungan atau laba. Pembiayaan melalui *leasing* merupakan pembiayaan yang sangat sederhana dalam prosedur dan pelaksanaannya dan oleh karena itu *leasing* yang digunakan sebagai pembayaran alternatif tampak lebih menarik. PT. Central Santosa Finance Jember merupakan salah satu perusahaan *leasing* yang ada di kota Jember. Tunggakan kredit merupakan salah satu risiko yang penyebabnya adalah akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Adanya pengelolaan kredit yang kurang efektif dapat menyebabkan timbulnya tunggakan kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit pada PT. Central Santosa Finance Jember dalam upaya mendukung pengendalian intern kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit PT. Central Santosa Finance Jember sudah efektif dan pengendalian intern sudah berjalan dengan baik, namun pada saat pengawasan kredit kurangnya dilakukan *review* file-file kredit yang biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Kata Kunci : Efektivitas, Kebijakan kredit, Pengendalian Intern.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menjalankan kegiatannya membutuhkan pengelolaan yang efektif. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki. Menurut Syamsuddin (2007:256), kebijakan kredit merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada langganan diberikan kredit dan berapa jumlah kredit yang diberikan. Pengelolaan kredit yang efektif merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan penyalur kredit agar perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang timbul akibat kredit yang telah diberikan tidak dapat dilunasi.

“Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga“ (Muchdarsyah, 2002: 3). Kredit yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai risiko cukup besar. Risiko yang timbul dari adanya kredit yang diberikan adalah keterlambatan dalam pelunasan kredit dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian maupun seluruh kredit.

Pembiayaan melalui *leasing* merupakan pembiayaan yang sangat sederhana dalam prosedur dan pelaksanaannya dan oleh karena itu *leasing* yang digunakan sebagai pembayaran alternatif tampak lebih menarik. *Leasing* adalah suatu kegiatan pembiayaan kepada perusahaan (badan hukum) atau perorangan dalam bentuk pembiayaan barang modal. Pembayaran kembali oleh peminjam dilakukan secara berkala, dan dalam jangka waktu menengah atau panjang, (Subagyo, 2005:223) .

Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet (Hasibuan 2007:105). Keberadaan pengendalian intern pada kebijakan pemberian kredit ini sangat membantu pihak perusahaan dalam menghindari resiko kredit bermasalah sejak dini pada prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa tidak mudah bagi pihak leasing dalam pemberian kredit

kendaraan bermotor kepada para nasabah dan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pihak leasing untuk meningkatkan pengendalian intern, maka perlu menetapkan kebijakan kredit yang baik dan ditunjang dengan pengendalian intern yang baik pula. Melihat pentingnya kebijakan pemberian kredit maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. Central Santosa Finance Jember dengan judul “**Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Kredit (Studi Pada PT. Central Santosa Finance, Kabupaten Jember – Jawa Timur).**”

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sewa Guna Usaha

Menurut Kasmir (2012:243) pengertian sewa guna usaha secara umum adalah perjanjian antara *lessor* (perusahaan *leasing*) dengan *lessee* (nasabah) di mana pihak *lessor* menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu. Pengertian *lessor* adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha *leasing* dengan menyediakan berbagai macam barang modal.

B. Kredit

Kredit berasal dari bahasa Romawi, yaitu *credere* yang berarti percaya. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan bank, maka mengandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya untuk meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah (debitur), karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan (Supramono, 2009:152).

C. Efektivitas Kebijakan Kredit

Menurut Griffin (2004:8) memberikan definisi bahwa efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses. “Definisi efektivitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan.

“Kebijakan kredit adalah pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan

kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut” (Syamsuddin, 2007:256).

D. Pengendalian Intern Kredit

Menurut Hasibuan (2007:105) Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian deskriptif untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Narbuko, 2012:44). Menurut Moleong (2005:6) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1) Efektivitas kebijakan kredit menurut Suhardjono, pada PT. Central Santosa Finance Jember, meliputi beberapa pokok:

- a) Prinsip kehati-hatian
- b) Organisasi dan manajemen
- c) Persetujuan pemberian kredit
- d) Dokumentasi dan administrasi
- e) Pengawasan kredit
- f) Penyelesaian kredit bermasalah

2) Pelaksanaan pengendalian intern kredit menurut Tawaf, pada PT. Central Santosa Finance Jember, meliputi :

- a) pengendalian personel yang kompeten dan dipercaya
- b) Pemisahan tugas
- c) Prosedur otorisasi yang tepat
- d) Dokumen dan catatan yang memadai
- e) Kontrol fisik aktiva
- f) Pemeriksaan secara independen

Penelitian dilakukan pada PT. Central Santosa Finance Jember, yang lokasinya terletak di Jalan Gajah Mada Nomor 337 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember – Jawa Timur. PT. central Finance Jember adalah lembaga pembiayaan dalam industri pembiayaan kendaraan roda dua. Peneliti

melakukan penelitian pada bagian perkreditan dan bagian HRD. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena ketersediaan data dan kelengkapan sarana yang dimiliki oleh PT. Central Santosa Finance Jember.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT. Central Santosa Finance Jember menggunakan metode garis lurus.

2. Job Deskripsi

- a. Surveyor, melakukan analisis kredit bagi calon nasabah atau debitor.
- b. *CreditAnalyst*, memproses Pengajuan Kredit.
- c. Credit Admin, mendokumentasikan, mengadministrasikan *file* pinjaman dan angunan mulai dari permohonan sampai dengan pelunasan pinjaman, sesuai dengan ketentuan yang ada.
- d. Document Admin, memeriksa kebenaran laporan rekapitulasi dari *credit admin* dan *data entry* serta mencocokkan dengan nota-nota transaksi (*cross check*).
- e. *Account Receivable & Remedial*, menyelesaikan kredit bermasalah.

3. Kebijakan Kredit PT. Central Santosa Finance Jember

a. Prinsip Kehati-Hatian dalam Perkreditan

- 1) Prinsip-prinsip dalam Pemberian Kredit
- 2) Prosedur Pemberian Kredit yang Sehat
- 3) Tata Cara Penilaian Kualitas Kredit

4. Kebijakan Persetujuan Pemberian Kredit

- a. Pedoman Proses Persetujuan Kredit
- b. Prosedur Pembuatan Perjanjian Kredit
- c. Persetujuan Pencairan Kredit

5. Dokumen dan Administrasi Kredit

- a. Dokumen-dokumen permohonan kredit yang berkaitan dengan identitas diri dan legalitas usaha, meliputi KTP, KK, akta nikah, dan surat keterangan penghasilan, laporan fasilitas kredit berisi mengenai nama debitor, dan jangka waktu kredit.
- b. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan analisis, dan pemberian putusan kredit, meliputi: *Summary information credit*, uraian jenis kredit, laporan penilaian agunan.
- c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perjanjian dan pencairan kredit.

- d. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemilik barang jaminan, meliputi surat-surat barang jaminan.

6. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit yang dilakukan pada PT. Central Santosa Finance Jember ditinjau berdasarkan kelancaran pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang dilakukan oleh debitur.

7. Penyelesaian Kredit Bermasalah

- a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)
- b. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)
- c. Penyelesaian Kredit Bermasalah melalui Saluran Hukum

8. Pengendalian Intern pada Prosedur Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor

- a. Personel kompeten dan dapat dipercaya
- b. Pemisahan tugas yang memadai
- c. Prosedur otorisasi yang memadai
- d. Dokumen dan catatan yang memadai
- e. Kontrol fisik aktiva dan catatan
- f. Pemeriksaan pekerjaan secara *independent*

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Kebijakan Kredit

a. Prinsip Kehati-hatian dalam Perkreditan

- 1) Prinsip-prinsip dalam Pemberian Kredit
Pemberian kredit harus diatur bahwa pejabat yang menangani kredit lancar (*performing loan*) harus dipisahkan dengan pejabat yang menangani kredit bermasalah (*non performing loan*). Kriteria kredit bermasalah meliputi kredit dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- 2) Prosedur Pemberian Kredit yang Sehat
PT. Central Santosa Finance Jember telah efektif mengatur ketentuan tentang tahap permohonan kredit, tahap analisis permohonan kredit, tahap pemberian putusan kredit, tahap pelaksanaan atau administrasi kredit, serta tahap pencairan kredit. Prosedur pemberian kredit yang sehat dilakukan agar setiap perubahan atas peristiwa-peristiwa yang menimpa debitur dapat dengan segera terdeteksi oleh *leasing*, sehingga kredit pada nasabah dapat terkontrol.
- 3) Tata Cara Penilaian Kualitas Kredit
Tata cara penilaian kualitas kredit didasarkan atas penilaian terhadap kemampuan membayar debitur. PT Central Santosa Finance Jember, kriteria

kolektabilitas kredit meliputi lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

b. Organisasi dan Manajemen Perkreditan

Perangkat organisasi dan manajemen yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit pada PT. Central Santosa Finance Jember terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang telah dijalankan secara efektif.

c. Kebijakan Persetujuan Pemberian Kredit

- 1) Pedoman Proses Persetujuan Kredit
Pemberian kredit pada PT Central Santosa Finance Jember telah sesuai dan berdasarkan analisis kredit yang menggunakan asas-asas perkreditan yang sehat meliputi, *character* (karakter), *capacity* (kemampuan dan kapasitas), *capital* (modal), *collateral* (jaminan atau agunan), dan *condition of economic* (kondisi ekonomi).
 - 2) Prosedur pembuatan Perjanjian Kredit
PT. Central Santosa Finance Jember, proses pembuatan perjanjian kredit telah dilaksanakan secara efektif dan benar. Setiap kredit yang telah disetujui oleh pejabat pemutus kredit dan disepakati oleh debitur kemudian dituangkan dalam surat perjanjian kredit (akad kredit) secara tertulis.
 - 3) Persetujuan Pencairan Kredit
Pencairan kredit sebelum dilakukan, maka harus diteliti terlebih dahulu kelengkapan dokumen yang berhubungan dengan pemberian kredit yang ditandatangani oleh pejabat pemutus kredit sesuai dengan kewenangannya. Jika persyaratan dan dokumen kredit dinyatakan lengkap maka pihak *leasing* bagian *surveyor* melakukan perhitungan atas biaya-biaya yang dibebankan pada debitur dan pencairan kredit dapat dilakukan.
- #### d. Dokumentasi dan Administrasi Kredit
- Dokumen-dokumen kredit yang diperoleh selama proses kredit telah disimpan ditempat aman dan terjamin. Dokumentasi dan administrasi yang baik ini dapat mendukung langkah-langkah pembinaan atau penilaian atas perkembangan kredit atau usaha debitur dan pengawasan kredit sehingga kepentingan *leasing* dapat terlindungi.

e. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit yang dilakukan PT. Central Santosa Finance Jember hanya melihat berdasarkan kelancaran pembayaran pokok dan bunga pinjaman debitor, hal ini dapat merugikan pihak *leasing* karena kurangnya pengawasan terhadap debitor.

f. Pengawasan Kredit Bermasalah

Upaya-upaya yang dilakukan PT. Central Santosa Finance Jember untuk menyelesaikan kredit bermasalah, meliputi, *rescheduling*, *reconditioning*, dan melalui saluran hukum. Penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan secara efektif sangat penting untuk menjaga kualitas kredit, meminimalkan kerugian kredit, dan memaksimalkan pengembalian aset berisiko, sehingga dapat mendukung pengendalian intern kredit.

2. Analisis Pengendalian Intern pada Efektivitas Kebijakan Kredit

a. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya

1) Pada saat proses permohonan kredit

Personel yang menangani proses permohonan kredit mengetahui syarat-syarat serta data kredit yang harus dipenuhi oleh nasabah, yaitu mengetahui kebutuhan pembiayaan yang diperlukan nasabah, mengetahui syarat-syarat kredit dan data yang dipenuhi nasabah berkaitan dengan pembiayaan tersebut dan pemeriksaan kelengkapan persyaratan kredit oleh *customer service* harus dilakukan secara teliti agar menghindari adanya penyimpangan yang dilakukan nasabah seperti melakukan pemalsuan identitas diri.

2) Pada saat proses analisis kredit

PT. Central Santosa Finance Jember bagian menganalisis kredit adalah *Surveyor* yang memiliki kompetensi yaitu telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang menganalisa kredit dengan baik serta mempunyai kesadaran bahwa dalam menganalisis kredit tidak boleh terpengaruh oleh permintaan-permintaan dari pihak manapun yang dapat berpengaruh dalam penilaian. *Surveyor* juga mempunyai sikap mental obyektif, jujur, cermat dan seksama.

3) Pada saat proses penarikan kredit

Penarikan kredit yang dilakukan oleh *teller* pada PT. Central Santosa Finance Jember telah mempunyai kemampuan yang kompeten mengenai penguasaan jaminan.

4) Pada saat monitoring kredit

Kegiatan ini dilakukan oleh *Surveyor* yang telah mempunyai kemampuan menguraikan secara jelas kekuatan dan kelemahan yang akan mempengaruhi kemampuan pemohon dalam membayar kembali kreditnya baik dengan dana yang berasal dari hasil usaha yang dibiayai maupun, dari sisi agunan kreditnya.

b. Pemisahan tugas yang memadai

1) Pada saat permohonan kredit

Adanya pemisahan tugas antara petugas yang menerima dan mencatat Surat Permohonan Kredit dari nasabah, yang dalam hal ini dilakukan oleh *customer service*. Pada saat permohonan kredit dilakukan, pegawai yang melakukan analisis kredit dan pemeriksaan agunan pada PT. Central Santosa Finance Jember adalah *Surveyor*.

2) Pada saat proses analisis kredit

PT. Central Santosa Finance Jember untuk rekomendasi kredit dibuat atas dasar analisis yang dilakukan oleh *Surveyor*. Hasil rekomendasi tersebut kemudian diserahkan kepada *Credit Analyst*. Kemudian, *Credit Analyst* memeriksa kembali rekomendasi yang telah dibuat oleh *Surveyor* baik dari segi keakuratan, kebenaran dan kelengkapan atas data-data dan informasi tentang kondisi nasabah sebelum memberi keputusan kredit nasabah.

3) Pada saat proses penarikan kredit

Petugas *leasing* yang melaksanakan proses penarikan kredit adalah bagian administrasi kredit (*teller*) yaitu berupa formulir yang digunakan pada saat penarikan kredit. Apabila kredit disetujui oleh *Credit Analyst*, maka *teller* menyerahkan formulir tersebut kepada *Credit Analyst* untuk ditandatangani. Kemudian, *teller* berkoordinasi dengan *Credit Admin* pada saat realisasi kredit. Keterangan tersebut sudah menjelaskan bahwa pejabat *leasing* yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakan kredit.

- 4) Pada saat monitoring kredit *Credit Analyst* bertugas melakukan pengawasan kredit secara *off-site* yaitu mengawasi informasi laporan-laporan keuangan, kondisi rekening dan dokumen-dokumen persyaratan kredit nasabah. Sedangkan tugas *Surveyor* sebagai pengawas *on-site* yaitu mengawasi perkembangan usaha nasabah apakah mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga dapat mengantisipasi timbulnya tunggakan kredit dari nasabah.

c. Prosedur otorisasi yang tepat

- 1) Pada saat proses permohonan kredit *Customer service* yang bertugas memeriksa permohonan dan kelengkapan data nasabah, sedangkan *Surveyor* melakukan *on the spot* dan menganalisis kredit nasabah. Kegiatan ini dilakukan agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan terhadap wewenang dan tugas yang telah diberikan oleh *leasing*.
- 2) Pada saat proses analisis kredit PT. Central Santosa Finance Jember proses otorisasi telah dilakukan oleh yang berwenang berdasarkan tingkatannya, seperti *Surveyor* yang melakukan analisis kredit nasabah diperiksa kembali oleh *Credit Analyst*, sehingga batasan dari wewenang satuan kerja perkreditan telah jelas dan tegas.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit PT. Central Santosa Finance Jember pihak yang berwenang dalam penarikan kredit adalah *Credit Analyst (signer)* dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh *Surveyor (maker)* yang berkoordinasi dengan *Credit Admin* dalam realisasi kredit. Sehingga pada saat penarikan kredit harus melalui *Surveyor*, *Credit Admin* dan *Credit Analyst* yang telah berkoordinasi.
- 4) Pada saat monitoring kredit Pengawasan kredit pada PT. Central Santosa Finance Jember berhak dilakukan oleh *Credit Analyst*, *Surveyor* dan *Credit Admin*.

d. Dokumen dan catatan yang memadai

- 1) Pada saat proses penarikan kredit Setiap permohonan kredit baru, perpanjangan jangka waktu, perubahan jumlah, perubahan struktur, tipe dan syarat kredit harus berdasarkan adanya permohonan kredit secara tertulis dari calon

debitor/debitor dengan mengisi formulir permohonan kredit sesuai dengan standar yang berlaku dan ditandatangani oleh pemohon disertai dengan dokumen-dokumen untuk kelengkapan permohonan kredit.

- 2) Pada saat proses analisis kredit Pada proses analisis yang terdiri dari dokumen dan catatan administrasi, laporan kunjungan nasabah, hasil wawancara dan data informasi yang dilakukan oleh *Surveyor* sudah terjamin kebenaran, keakuratan dan kelengkapannya. PT. Central Santosa Finance Jember menyediakan fasilitas atau sarana yang diperlukan untuk menyimpan dokumen-dokumen perkreditan secara aman dan tertib.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit Dalam penarikan kredit aspek yang bersangkutan dengan dokumentasi dan catatan administrasi adalah dokumentasi harus sesuai dengan catatan administrasinya. Sebelum dilakukannya realisasi kredit, *credit admin* telah mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan perjanjian kredit dan kelengkapan atas agunan/jaminan.
- 4) Pada saat monitoring kredit Pada PT. Central Santosa Finance Jember, semua dokumen dan file-file kredit tersimpan rapi dan aman. Kemudian petugas kredit melakukan *review* file-file kredit setiap 6 bulan sekali.

e. Kontrol fisik aktiva dan catatan

- 1) Pada saat proses permohonan kredit PT. Central Santosa Finance Jember telah efektif dilakukan, yang ditunjukkan dengan dilakukannya *on the spot*, kebenaran data dan informasi yang disampaikan nasabah dalam permohonan kredit yang dilaksanakan oleh *Surveyor*.
- 2) Pada saat proses analisis kredit *Surveyor* selaku pejabat pemrakarsa pada PT. Central Santosa Finance Jember telah melakukan penilaian atas kelayakan kredit berdasarkan *on the spot*, mencari data dan informasi antara lain melalui wawancara dengan nasabah dan tujuan penggunaan kredit.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit Pada PT. Central Santosa Finance Jember dilakukan pengecekan secara fisik atau

inspeksi *on the spot* oleh *Surveyor* untuk membuktikan kebenaran apakah fasilitas kredit telah digunakan sesuai dengan yang semestinya pada saat pengajuan permohonan kredit yang telah tercantum pada proposal pengajuan kredit. Semua dokumen milik nasabah tersimpan di tempat yang aman.

4) Pada saat monitoring kredit

Pada saat pengawasan PT. Central Santosa Finance Jember belum dilakukan *on the spot* secara rutin atas lokasi usaha nasabah yang telah ditetapkan sebagai agunan. *On the spot* hanya dilakukan setahun sekali oleh *Surveyor*. Hal ini merupakan salah satu kelemahan pengendalian intern yaitu tidak adanya kegiatan *on the spot* mendadak atau secara rutin yang dilakukan oleh pihak *leasing*.

f. Pemeriksaan pekerjaan secara independent

Pemeriksaan pekerjaan kegiatan perkreditan pada PT. Central Santosa Finance Jember dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan *Auditor Independen*. Pemeriksaan tersebut dilakukan secara rutin minimal setahun sekali, dengan cara mengirim laporan keuangan. Adanya kelemahan dari pengendalian intern disini adalah tidak adanya pemeriksaan mendadak (*surprise audit*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan pada efektivitas kebijakan kredit pada PT. Central Santosa Finance dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaan sistem pemberian kredit pihak PT. Central Santosa Finance yang dilakukan oleh karyawan masing - masing bagian sudah mempunyai uraian tugas dan wewenang yang jelas, menggambarkan kinerja yang baik dalam bidangnya, sehingga dapat terlaksana jasa pelayanan yang baik pula. Akan tetapi, dalam aktivitas pengendalian, pelaksanaan pemberian kredit masih terdapat penumpukan tugas pada fungsi pejabat yang menangani kredit bermasalah dalam melakukan analisa kredit terhadap debitur.
2. Pengendalian intern kredit PT. Central Santosa Finance telah berjalan dengan baik,

tetapi terdapat pengendalian yang kurang dalam dokumen dan catatan yang memadai pada saat pengawasan kredit yaitu kurangnya dilakukan *review* file-file kredit yang biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan oleh PT. Central Santosa Finance untuk memperbaiki kelemahan dan pertimbangan dalam proses dan prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor dalam upaya meningkatkan pengendalian intern. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi pada pejabat yang menangani kredit lancar (*performing loan*) dengan pejabat yang menangani kredit bermasalah (*non performing loan*) sehingga penilaian kredit yang dilakukan bersifat lebih obyektif. Pemisahan fungsi ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya suatu kekeliruan. Petugas *leasing* juga harus memperhatikan analisis terhadap prospek usaha nasabah, karena usaha nasabah merupakan sumber pemasukan bagi nasabah untuk bisa melunasi kredit yang dipinjamnya kepada *leasing*.
2. Sebaiknya dalam pengendalian intern kredit dilakukan pengawasan dokumen atau file-file secara rutin dan petugas kredit juga harus mencatat tanggal penerusan kredit dalam register permohonan kredit.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, R. W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Roda Karya.
- Muchdarsyah, Sinungan. 2002. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 2 Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.